

Peningkatan Pengetahuan akan Bahaya Perokok Pasif sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Infeksi Saluran Nafas Akut pada Balita di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu

Gigih Setiawan, Riyan Wahyudo, Chicy Widya Morfi, Eliza Techa Fattima

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Target pencapaian poin ke-4 *Millennium Development Goals (MDGs)* mengurangi kematian anak salah satu poinnya adalah menurunkan angka kematian balita 2/3 dari tahun 1990-2015. Kematian balita umumnya disebabkan oleh penyakit infeksi. Dari penyakit infeksi tersebut 2/3 adalah infeksi saluran pernapasan akut. ISPA akan menyerang *host* apabila ketahanan tubuh menurun. Bayi di bawah lima tahun adalah kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit. Anak balita yang memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok berisiko 4,2 kali lebih tinggi untuk menderita ISPA dibandingkan dengan anak balita dengan anggota keluarga yang tidak merokok. Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai bahaya dari merokok. Penyuluhan juga lebih mendalami bagaimana hubungan merokok dengan kejadian infeksi saluran nafas akut bisa terjadi pada perokok pasif disekitar mereka terutama anak balita. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2015 di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya perokok pasif pada balita ini diikuti oleh 100 orang warga desa. Setelah mendapatkan penyuluhan tentang materi perokok pasif dan dampak yang ditimbulkan khususnya dalam upaya pencegahan infeksi saluran nafas pada anak balita, maka pengetahuan warga-warga di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu sebagai kelompok berisiko menjadi meningkat. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang perokok pasif dan dampak yang ditimbulkan khususnya dalam upaya pencegahan infeksi saluran nafas akut pada anak balita sebaiknya terus dilakukan sehingga diharapkan angka kejadian Infeksi saluran nafas akut pada balita dapat menurun.

Kata kunci : ISPA, Perokok Pasif, Balita, Lampung

Korespondensi: dr. Gigih Setiawan | Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1 | HP 081381262100 | e-mail: drgigih88@gmail.com

PENDAHULUAN

Target pencapaian poin ke-4 *Millennium Development Goals (MDGs)* mengurangi kematian anak salah satu poinnya adalah menurunkan angka kematian balita 2/3 dari tahun 1990-2015. Kematian balita umumnya disebabkan oleh penyakit infeksi, seperti pneumonia, diare, malaria, measles, dan *Human Immunodeficiency Virus Infection/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS)* yaitu sebesar 58% dan 2/3 dari penyakit infeksi tersebut adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut.¹

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insiden menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Episode batukpilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun. ISPA merupakan salah satu penyebab utama

kunjungan pasien di puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%).²

Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98% disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. Begitu pula ISPA merupakan salah satu penyebab utama konsultasi atau rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan terutama pada bagian perawatan anak.³ Berdasarkan data di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. ISPA berada pada posisi pertama dari sepuluh penyakit menonjol di puskesmas Tahun 2013, dengan jumlah 1500 penderita dan 41% diantaranya adalah anak balita.

ISPA akan menyerang *host* apabila ketahanan tubuh menurun. Bayi di bawah lima tahun adalah kelompok yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap berbagai penyakit.⁴ Asap rokok baik terdiri dari 4.000 bahan kimia, 200 di

antaranya merupakan racun antara lain Karbon Monoksida (*CO*), *Polycyclic Aromatic Hydrocarbons* (*PAHs*) dan lain-lain. Zat tersebut dapat mengganggu efektifitas sebagian besar mekanisme pertahanan saluran nafas. Produk asap rokok tersebut merangsang produksi mukus dan menurunkan pergerakan silia. Dengan demikian terjadi akumulasi mukus yang kental dan terperangkapnya partikel atau mikroorganisme di jalan napas, yang dapat menurunkan pergerakan udara dan meningkatkan risiko pertumbuhan mikroorganisme. Infeksi saluran pernapasan akut lebih sering terjadi pada perokok dan mereka yang perokok pasif, terutama balia dan anak.⁵

Rerata batang rokok yang dihisap perhari perorang di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4 persen, pada laki-laki lebih banyak daripada perokok perempuan (47,5% banding 1,1%).⁶ Prevalensi perokok pasif provinsi lampung 55,9 % dari 3.760.001 penduduk.⁷ Anak balita yang memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok berisiko 4,2 kali lebih tinggi untuk menderita ISPA dibandingkan dengan anak balita dengan anggota keluarga yang tidak merokok.⁸ Keputusan perokok untuk merokok di sekitar keluarga tidak didasarkan pada informasi yang cukup pada dampak asap rokok yang dibebankan pada orang disekitarnya. Orang tua cenderung tidak menyadari kalau anaknya telah menjadi perokok pasif karena efeknya tidak terlihat secara langsung. Gangguan kesehatan yang terlihat seringkali diacuhkan karena hanya terlihat seperti penyakit anak-anak biasa. Balita sebagai perokok pasif tidak dapat membuat keputusan sendiri dalam mengambil sikap terhadap perokok di sekitar mereka. Cara yang terbaik adalah memberikan lingkungan bebas asap rokok bagi anak dengan peran orang tua menjauhkan anak dari asap rokok.⁹

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, maka perlu dilakukan tindakan intervensi maupun pencegahan untuk mengatasi masalah ini yaitu perlunya penyuluhan mengenai bahaya perokok pasif dalam upaya pencegahan kejadian infeksi saluran nafas atas

pada balita. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua yang dalam hal ini dapat berperan proaktif untuk mencegah paparan dari asap rokok terhadap balita mereka.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua akan bahaya perokok pasif. Diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dari orang tua akan hubungan efek perokok pasif dengan kejadian infeksi pernafasan akut pada anak balitanya. Dengan menurunnya angka kejadian infeksi saluran nafas akut, kita dapat berperan serta dalam tercapainya *Millennium Development Goals* (*MDGs*) yaitu menurunkan angka kematian balita.

METODE PENGABDIAN

Pemecahan masalah yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai bahaya dari merokok. Di dalam penyuluhan akan dijelaskan mengenai definisi rokok yang merupakan salah satu zat aditif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya kesehatan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, kandungan dari rokok dan bahayanya bagi kesehatan baik bagi prokok aktif maupun perokok pasif, pada penyuluhan juga akan dijelaskan bahaya dari merokok itu sendiri dari sisi kesehatan dalam dampaknya saat ini maupun di masa mendatang, selain itu juga akan dijelaskan mengenai penyakit penyakit akibat rokok khususnya mengenai Infeksi saluran nafas akut pada perokok pasif terutama dalam hal ini anak balita mereka.

Penyuluhan juga lebih mendalami bagaimana hubungan merokok dengan angka kejadian infeksi saluran nafas akut bisa terjadi pada perokok pasif disekitar mereka. Upaya pencegahannya dan upaya untuk mencegah komplikasi lebih lanjut apabila perokok pasif dalam hal ini anak balita mereka sudah terlanjur terpapar asap rokok. Penyuluhan juga memberikan informasi mengenai berbagai macam alasan dalam masyarakat yang menyebabkan seseorang merokok, dan terakhir akan dijelaskan upaya-upaya untuk berhenti kecanduan akan rokok disertai pemberian motivasi bagi pecandu rokok untuk mulai menghentikan kebiasaan merokonya.

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah warga Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Pemilihan

lokasi didasarkan di Kabupaten Pringsewu dimana infeksi saluran pernafasan atas menjadi penyakit yang paling banyak terjadi di wilayah Kabupaten Pringsewu pada 2014 lalu. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pringsewu, Infeksi saluran nafas akut menduduki urutan teratas dari penyakit yang masuk 10 besar terbanyak. Jumlahnya mencapai 47.537 kasus dalam kurun waktu satu tahun, sehingga dengan memilih salah satu desa di dalam kabupaten Pringsewu dirasa sudah tepat untuk menjadi sasaran kegiatan ini

Dalam kegiatan ini tokoh masyarakat khususnya petugas kesehatan yang ada di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu mempunyai peran dalam memfasilitasi warganya terutama orangtua untuk mengetahui bahaya-bahaya merokok. Memfasilitasi warganya untuk dapat menerima informasi yang seluas-luasnya tentang dampak yang dapat ditimbulkan perokok pasif dan hubungannya dengan kejadian infeksi saluran nafas akut terutama pada balita. Memfasilitasi warganya untuk dapat menerima informasi yang seluas-luasnya tentang penyakit infeksi saluran pernapasan dan cara mencegah terjadinya infeksi saluran pernapasan.

Evaluasi bagi warga mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada para warga (khususnya orangtua) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa skor tiap warga, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban yang benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat minat pada saat kegiatan berlangsung serta dengan melihat tanggapan warga melalui pertanyaan-pertanyaan yang diujikan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada warga yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman warga.

Evaluasi perubahan pengetahuan dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan warga terkait materi yang

disampaikan. Ada 2 materi besar pada kegiatan ini yaitu perokok pasif dan dampak yang ditimbulkan serta materi pencegahan terjadinya penyakit infeksi saluran pernapasan atas pada balita. Evaluasi pada tahap ini dilakukan bersamasama dengan warga dan beberapa petugas kesehatan di desa tersebut. Untuk membantu evaluasi, pada tahap ini akan digunakan kuesioner perubahan pengetahuan untuk membantu petugas kesehatan mengamati perubahan perilaku warganya. Evaluasi ini akan dilakukan setelah didapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* dan dibandingkan. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa penyuluhan terkait bahaya perokok pasif dan kaitannya dengan kejadian infeksi saluran nafas akut pada balita yang diberikan akan membawa perubahan pengetahuan pada warga Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2015 di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya perokok pasif pada balita ini diikuti oleh 100 orang warga desa. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan *pretest* terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner. Selain penyuluhan, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan peserta penyuluhan. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post-test* dengan menggunakan kuesioner yang sama. Dalam memberikan penyuluhan, penyuluh menggunakan alat bantu laptop dan LCD agar materi penyuluhan disampaikan dengan lebih menarik.



Gambar 1. Peserta penyuluhan

Berdasarkan hasil pengamatan pretest, diketahui sekitar 28% peserta tidak paham, 50% cukup paham, 22% paham mengenai materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan meliputi apa itu perokok pasif, apa saja dampak yang dapat timbul pada perokok pasif. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta menjadi paham dan sangat paham mengenai perokok pasif dan dampak yang dapat ditimbulkan khususnya dengan kejadian infeksi saluran nafas akut terhadap anak balita mereka. Peserta yang paham sebanyak 41% dan yang sangat paham sebanyak 58%. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* adalah 54, menjadi bertambah pada *post-test* menjadi 88.



Gambar 2. Proses Penyuluhan

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan warga tentang perokok pasif dan kaitannya dengan upaya pencegahan infeksi saluran nafas atas pada anak balita dapat ditingkatkan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman *Pre-test*

No.	Nilai	Tingkat Kepahaman	%
1	< 50	Tidak Paham	28
2	50 – 75	Cukup Paham	50
3	76 – 99	Paham	22
4	100	Sangat Paham	0
TOTAL			100

Tabel 2. Tingkat Pemahaman *Post-test*

No.	Nilai	Tingkat Kepahaman	%
1	< 50	Tidak Paham	1
2	50 – 75	Cukup Paham	41
3	76 – 99	Paham	58
4	100	Sangat Paham	0
TOTAL			100

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang materi perokok pasif dan dampak yang ditimbulkan khususnya dalam upaya pencegahan infeksi saluran nafas pada anak balita, maka pengetahuan warga-warga di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu sebagai kelompok berisiko menjadi meningkat. Penilaian ini didasarkan hasil pengamatan pada *pre-test*, 28% peserta tidak paham, 50% cukup paham, 22% paham mengenai materi yang disampaikan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta yang paham sebanyak 41% dan yang sangat paham sebanyak 58%. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* adalah 54, menjadi bertambah pada *post-test* menjadi 88. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang perokok pasif dan dampak yang ditimbulkan khususnya dalam upaya pencegahan infeksi saluran nafas akut pada anak balita sebaiknya terus dilakukan sehingga diharapkan angka kejadian Infeksi saluran nafas akut pada balita dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *Data and Statistics* [internet]. Geneva. World health Organization. 2012. disitasi tanggal 14 September 2016. Tersedia dari: http://www.who.int/gho/child_health/en/index.html.
2. World Health Organization. *Pencegahan dan Pengendalian ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan* [internet]. Geneva. World Health Organization. 2008; [disitasi tanggal 17 september 2016]. Tersedia dari : <http://www.who.int/csr/resources/publications/AMpandemicbahasa.pdf>.
3. World Health Organization. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang 7 Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pedoman Interim WHO* [internet]. Geneva. World Health Organization. 2007 [disitasi tanggal 17 september 2016]. Tersedia dari ; http://www.who.int/iris/bitstream/10665/69707/14/WHO_CDS_EPR_2007.6_in_d.pdf.

4. Lauyuk, Ribka Rerung. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Lembang Batu sura'* [internet]. Makassar. UNHAS. 2013; [disitasi tanggal 17 september 2016]. Tersedia dari : <http://repository.unhas.ac.id>.
5. Corwin EJ. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC. 2009. 15:31–8.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar* [internet]. Jakarta. Depkes RI. 2013; [disitasi tanggal 17 september 2016]. Tersedia dari: www.depkes.go.id/resources/download/geral/Hasil%20Risikesdas%202013.
7. Badan Pusat Statistik. *Statistik Kesehatan 2001*. Jakarta. BPS RI. 2001.
8. Syutrika, kewas. *Hubungan Antara Status Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ongkaw Kabupaten Minahasa Selatan* [internet]. Manado. UNSRAT. 2014 ; disitasi tanggal 17 september 2016. Tersedia dari : fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/syutrika-kewas.pdf.
9. Dhewangga, Perdana. *Kampanye Pencegahan Perokok Pasif Pada Anak-Anak*. [internet]. Bandung. ITB. 2015; [disitasi tanggal 17 september 2016]. Tersedia dari : jurnal-s1.fsrđ.itb.ac.id/index.php/viscom/article/view/425.